

Pengaruh Dow Jones Islamic Market Industrials dan US Dollar Index Future Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Shelly Midesia

Institut Agama Islam Negeri Langsa
shellymidesia@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Mengetahui pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia sangat diperlukan bagi investor pasar modal dalam langkah pengambilan keputusannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dow Jones Islamic Market Industrials dan US Dollar Index Future terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan harian Indonesia Sharia *Stock Index*, *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* tahun 2021. Analisis regresi digunakan untuk analisis data, menggunakan alat pengolah data SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dow Jones Islamic Market Industrials dan US Dollar Index Future secara parsial dan simultan mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia.

Kata Kunci: Dow Jones Islamic Market Industrials, Indeks Saham Syariah Indonesia, US Dollar Index Future

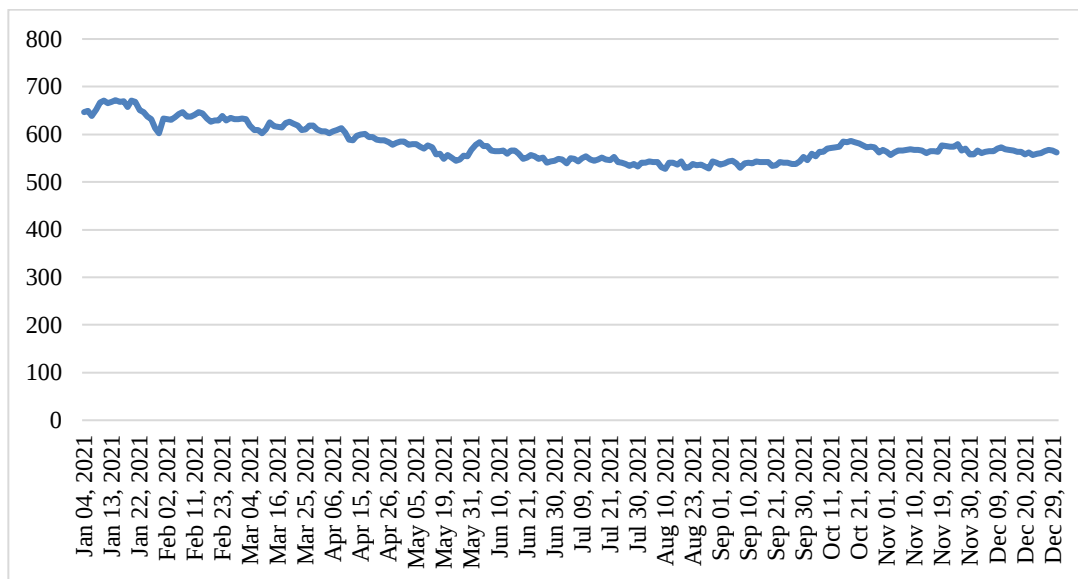
Abstract

Knowing the movement of Indonesia Sharia Stock Index is indispensable for capital market investors in their decision-making steps. This study aims at determining the effect of Dow Jones Islamic Market Industrials and US Dollar Index Future on Indonesia Sharia Stock Index. The data used in the research are daily close price of Indonesia Sharia Stock Index, Dow Jones Islamic Market Industrials and US Dollar Index Future in 2021. Regression analysis were used for data analysis, using SPSS data processing tool. The result indicates that Dow Jones Islamic Market Industrials and US Dollar Index Future partially and simultaneously affect the Indonesia Sharia Stock Index.

Keywords: Dow Jones Islamic Market Industrials, Indonesia Sharia Stock Index, US Dollar Index Future

PENDAHULUAN

Terjadi peningkatan jumlah investor saham syariah hingga 367% dalam lima tahun terakhir, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat tahun 2017 jumlah investor saham syariah sebanyak 23.207 dan pada akhir Maret 2022 investor saham syariah bertambah menjadi 108.345 investor (Siregar, 2022). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin baik dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK (Azzahroh Fathimiyah & Arie Fianto, 2020). Berinvestasi saham merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengelola uang yang menganggur untuk mendapatkan *passive income*, bahkan ramai investor yang memiliki niat menyisihkan sebagian penghasilan per bulannya untuk ditempatkan pada investasi saham dengan harapan memperoleh *gain return*.

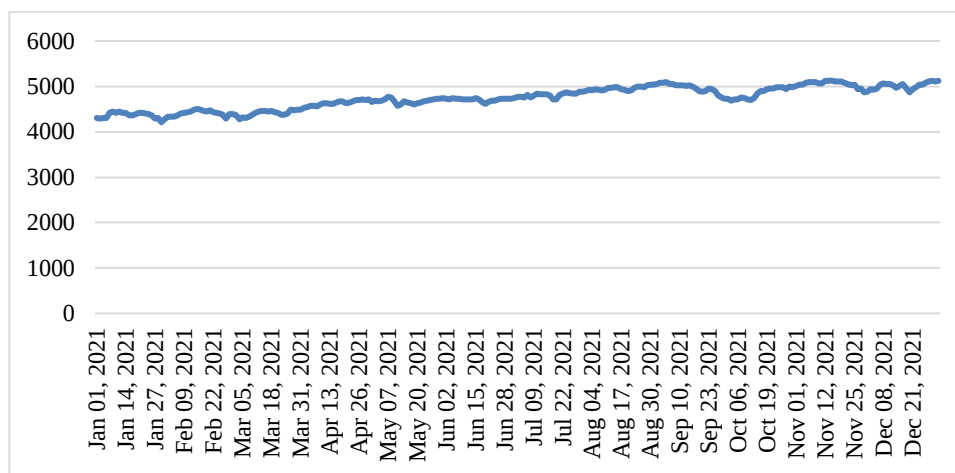


Gambar 1. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (2021)

Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia (Thian, 2021). Pada tahun 2021 nilai ISSI terendah sebesar 527,5 berada di tanggal 10 Agustus 2021, sedangkan nilai tertinggi sebesar 671,59 berada di awal tahun 2021 yaitu pada tanggal 14 Januari 2021. Nilai rata-rata ISSI di tahun 2021 sebesar 578,47 dan rerata *return* ISSI selama 2021 sebesar -0,051%. ISSI sangat penting sebagai acuan bagi investor untuk pengambilan keputusan kapan seseorang membeli atau menjual saham tersebut. Terdapat beberapa faktor yang

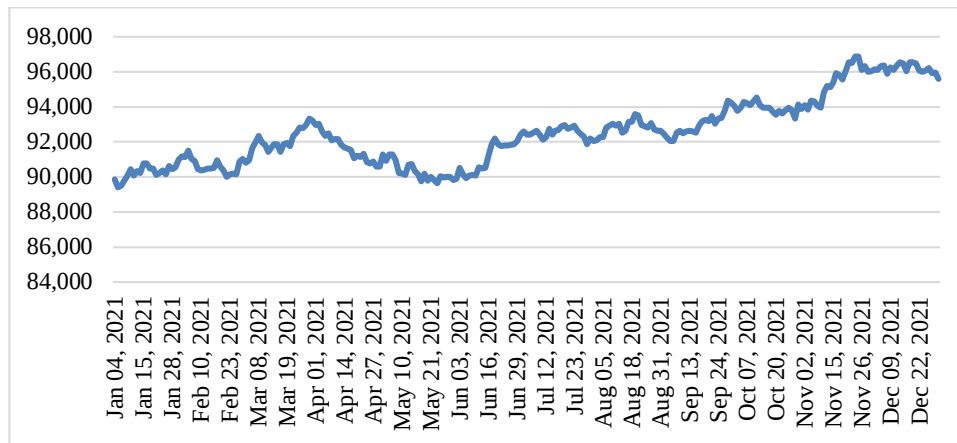
mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia, tapi apakah *Dow Jones Islamic Market Industrials* (DJIIDU) dan *US Dollar Index Future* (DX) bisa mempengaruhi ISSI?

Dow Jones Islamic Market Index merupakan indeks pertama di dunia yang menggambarkan kinerja saham global dengan prinsip syariah (Azzahroh Fathimiyah & Arie Fianto, 2020). *Dow Jones Islamic Index* merupakan indeks untuk melacak saham yang diperdagangkan secara global yang lulus layar berbasis aturan untuk kepatuhan terhadap pedoman investasi Islami (Lean et al., 2015). Pergerakan Indeks *Dow Jones* dapat mempengaruhi berbagai indeks harga saham di dunia, termasuk indeks saham yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Indeks *Dow Jones* merupakan rata-rata indeks harga saham terbesar di dunia yang berada di pasar modal Amerika (Wahyu & Rusmala, 2015). DX adalah tolok ukur utama untuk nilai internasional dolar AS dan indeks mata uang yang diperdagangkan paling dikenal luas di dunia. Dalam satu transaksi, DX memungkinkan pelaku pasar untuk memantau pergerakan nilai dolar AS relatif terhadap sekeranjang mata uang dunia, serta melindungi portofolio mereka terhadap risiko pergerakan dolar (*US Dollar Index Futures* | ICE, n.d.).



Gambar 2. Pergerakan Dow Jones Islamic Market Industrials (2021)

Tampak pada Gambar 2, arah pergerakan DJIIDU mengalami peningkatan dari awal ke akhir tahun 2021, meskipun fluktuatif tetapi nilai perubahannya tidaklah terlalu besar. Berbeda dengan ISSI, nilai terendah DJIIDU sebesar 4.212,1 justru pada awal tahun 2021 tanggal 29 Januari. Kemudian nilai tertinggi DJIIDU pada tanggal 16 November 2021 sebesar 5.128,01, nilai rata-rata indeks sebesar 4.741,51 dengan nilai rerata *return* selama 2021 sebesar 0,069%.



Gambar 3. Pergerakan US Dollar Index Future (2021)

Pada Gambar 3, tren DX sama halnya DJIIDU yang memiliki arah meningkat dari awal ke akhir tahun 2021, akan tetapi pergerakan DX terlihat lebih fluktuatif. Nilai terendah pada tanggal 5 Januari 2021 sebesar 89,409 sedangkan nilai tertinggi pada tanggal 25 November 2021 sebesar 96,872 dan nilai rata-rata indeks selama tahun 2021 sebesar 92,499. Adapun rerata *return* DX selama tahun 2021 sebesar 0,025%.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada tahun 2011 dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merupakan indeks komposit dari seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Soeharjoto & Inviah, 2021). Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali per tahun, yaitu pada setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh karena itu, pada setiap periode seleksi, selalu ada saham Syariah yang keluar dan/atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan data pada bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (Thian, 2021).

Dow Jones Islamic Market Industrials (DJIIDU)

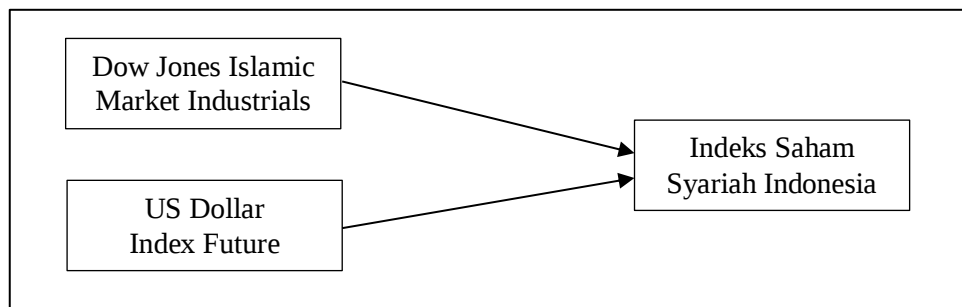
Dow Jones Indexes adalah pemimpin dalam menciptakan indeks inovatif untuk pasar yang mapan dan berkembang. Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) diluncurkan di Bahrain pada 9 Februari 1999. DJIM diluncurkan karena indeks Islam global tidak ada, dan tujuan Dow Jones Indexes adalah agar DJIM menjadi tolok ukur industri. Investor syariah telah mencari transparansi dan akuntabilitas untuk mengukur kinerja relatif portofolio mereka. Dana syariah dan sponsor dana sedang mencari penyedia indeks yang

mapan untuk menciptakan tolok ukur yang sesuai dengan syariah dan alam semesta untuk menyusun produk investasi yang sesuai dengan syariah (Moran, 1999). Saat ini DJIM telah mengeluarkan banyak Indeks syariah, pada penelitian ini menggunakan DJIIDU.

US Dollar Index Future (DX)

Indeks Dolar AS (USDIX) adalah Indeks atau ukuran nilai dolar Amerika Serikat relatif terhadap sekeranjang Pasar mata uang asing. Ini adalah rata-rata geometris tertimbang dari nilai dolar dibandingkan dengan Euro (EUR), yen Jepang (JPY), Pound sterling (GBP), dolar Kanada (CAD), krona Swedia (SEK) dan franc Swiss (CHF). DX dimulai pada Maret 1973, segera setelah pembongkaran sistem Bretton Woods. Pada saat itu, nilai Indeks Dolar adalah 100 dan sejak itu diperdagangkan dengan nilai yang tinggi pada pertengahan 160-an dan menurun pada nilai 70-an (Lee & Liu, 2010).

Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat disajikan pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Supriadi, 2020). Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu nilai harian (*close*) Dow Jones Islamic Market Industrials, US Dollar Index Future dan Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2021. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang diambil dari website [m.investing.com](https://www.investing.com) dan yahoo finance. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dinyatakan dalam formulasi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah Indonesia

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Determinasi Dow Jones Islamic Market Industrials

X₁ : Dow Jones Islamic Market Industrials

β_2 : Koefisien Determinasi US Dollar Index Future

X₂ : US Dollar Index Future

ε : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

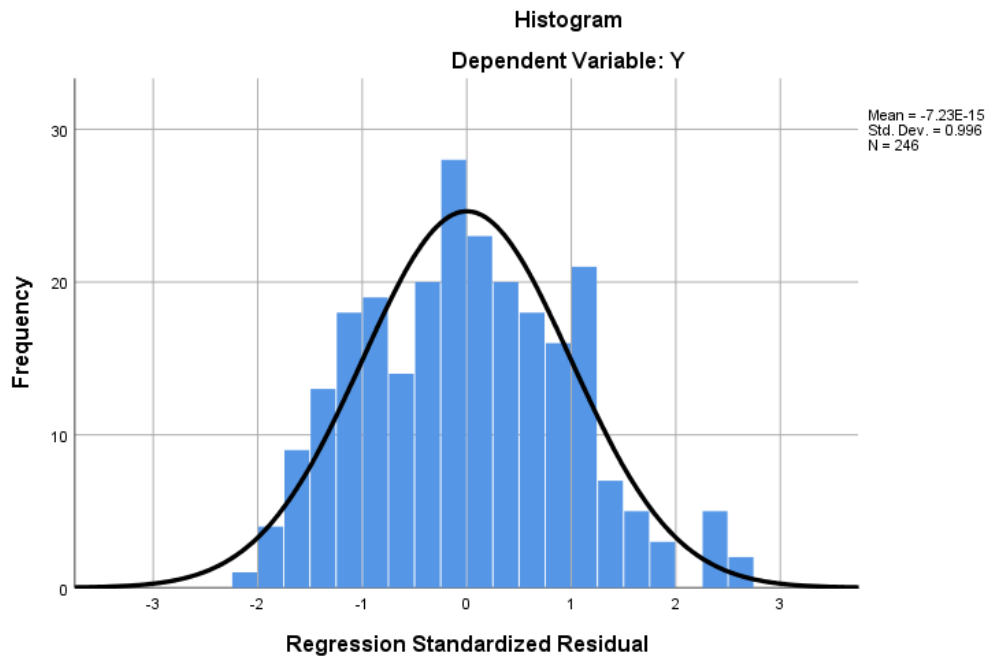
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak diolah adalah data yang memiliki distribusi normal (Enterprise, 2014).

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.30240517
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.024
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2022

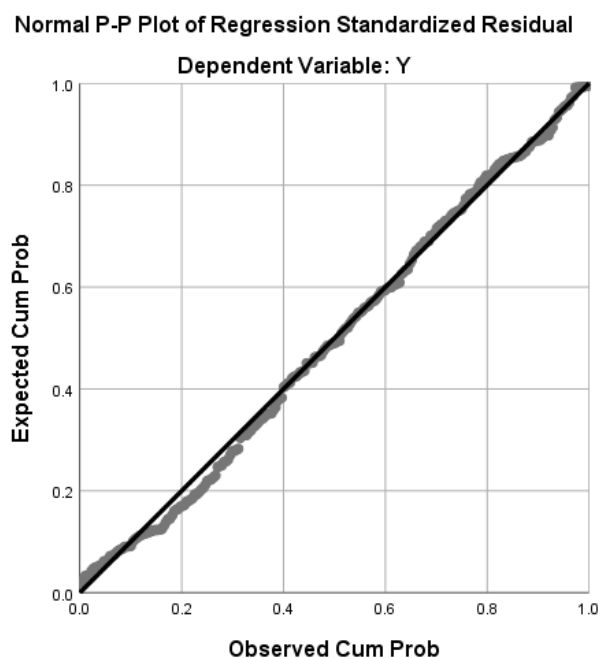
Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 6. Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 6, pola pada grafik histogram menunjukkan sisi yang seimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 7. Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 7, tampak titik-titik berada di dekat dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dapat terpenuhi dan data dalam

penelitian ini memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov, grafik histogram dan grafik normal P-P plot dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan pada model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

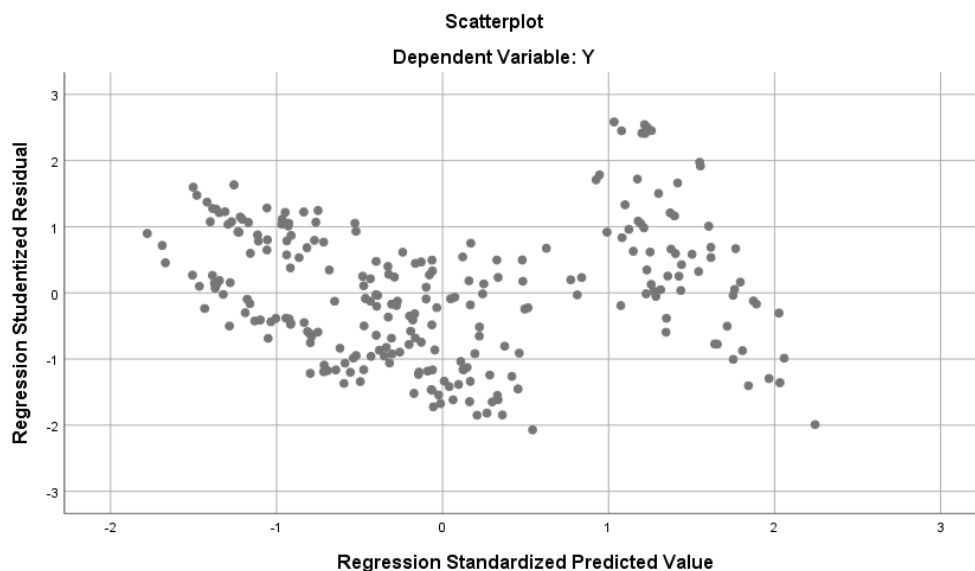
		Unstandardized		Standardized		Collinearity			
		Coefficients		Coefficients		t	Sig.	Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	854.483	73.805			11.578	.000		
	Dow Jones	-.143	.008	-.942		-17.687	.000	.517	1.934
	Indeks Dolar	.004	.001	.225		4.217	.000	.517	1.934
a. Dependent Variable: Y									

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai VIF sebesar $1,934 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,517 > 0,01$. Maka dapat dinyatakan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolenieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS, 2022*

Gambar 8. Hasil Uji Heteriskedastisitas

Titik-titik pada Gambar 8 menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear pada penelitian ini tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.644	.641	22.39400	.186

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, nilai durbin Watson sebesar 0,186, nilai D-W ini berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = 854,48 - 0,143X_1 + 0,004X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

Dari persamaan (2),

a. Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	854.483	73.805	.000
	DJIA	-.143	.008	.000
	IDF	.004	.001	.000

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa *Dow Jones Islamic Market Industrials* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ tetapi *Dow Jones Islamic Market Industrials* memiliki pengaruh secara negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,143. Kemudian *US Dollar Index Future* juga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,004.

b. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220063.168	2	110031.584	219.409	.000 ^b
	Residual	121862.333	243	501.491		
	Total	341925.500	245			

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa secara bersama-sama *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.644	.641	22.39400	.186

Sumber: Output SPSS, 2022

Nilai koefisien determinan (*Adj. R²*) untuk Indeks Saham Syariah Indonesia bernilai 0,641 hal ini mengindikasikan bahwa 64,1% perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Industrial* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di ISSI. Dalam jangka panjang, variabel DJIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada ISSI, sedangkan dalam jangka pendek, DJIM tidak berpengaruh yang signifikan (Azzahroh Fathimiyah & Arie Fianto, 2020). *Dow Jones Islamic Market World Index* (DJIMI) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Namun, dalam Jangka pendek *Dow Jones Islamic Market World Index* tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini, akibat investor yang menerapkan strategi pendekatan portofolio aktif dengan beberapa persyaratan, sehingga adanya informasi perubahan di pasar modal, para investor secara tidak langsung melakukan penyeimbangan potofolionya. Namun, akibat

terdapat jangka waktu dari dampak perubahan ekonomi Amerika terhadap Indonesia, mengakibatkan terjadinya pergerakan indeks saham Syariah di kedua negara yang saling berlawanan. Artinya, pengaruh fluktuasi indeks saham dunia terhadap indeks saham di masing-masing negara akan berbeda, karenatergantungan dari stabilitas ekonomi, jangka waktu dan besarnya volume transaksi di pasar sahamnya (Soeharjoto & Inviah, 2021). Penelitian menggunakan DJIIDU sebagai Indeks *Dow Jones Islamic*, yang memiliki hasil berbeda hasil dengan DJIM dan DJIMI. DJIIDU memiliki pengaruh signifikan terhadap ISSI pada tahun 2021, tetapi memiliki pengaruh negatif.

Pengaruh *US Dollar Index Future* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Dengan memeriksa properti distribusi indeks dan menentukan bagian dari perubahan kekayaan yang disebabkan oleh perubahan nilai saham dan perubahan nilai mata uang. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam varians pengembalian antara indeks asli dan yang disesuaikan dolar. Hasilnya lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan tingkat indeks saham menjelaskan sebagian besar perubahan kekayaan. Namun, perubahan nilai mata uang menjelaskan sebanyak 14,9 persen perubahan kekayaan (Jalbert, 2014). Pada penelitian ini, hasil juga menunjukkan DX memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, yaitu secara parsial *Dow Jones Islamic Market Industrials* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, secara parsial *US Dollar Index Future* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara simultan *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Adjusted R² pada *model summary* menunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 64,1% sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

PUSTAKA ACUAN

Azzahroh Fathimiyah, D., & Arie Fianto, B. (2020). The influence of macroeconomic variables and *Dow Jones Islamic Market Index* on stock prices in Indonesia Shariah Shares Index (ISSI) 2012-2019 . *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2183–2191. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2183-2191>

- Enterprise, J. (2014). *SPSS untuk Pemula*. PT Elex Media Komputindo.
https://www.google.co.id/books/edition/SPSS_untuk_Pemula/D4lKDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jubilee+enterprise+buku+spss&pg=PR5&printsec=frontcover
- Jalbert, T. (2014). Dollar index adjusted stock indices. *Journal of Applied Business Research*, 30(1), 1–13. <https://doi.org/10.19030/JABR.V30I1.8275>
- Lean, H. H., Mishra, V., & Smyth, R. (2015). *Is investing in Islamic stocks profitable? Evidence from the Dow Jones Islamic market indexes*. 33, 1–30.
- Lee, D. S., & Liu, H. (2010). An Analysis of Several Factors Affecting the U.S. Dollar Index. *Journal of Cambridge Studies*, 131–150.
<http://bespokeinvest.typepad.com/bespoke/currencies/>
- Moran, D. E. (1999). *The Role of the Dow Jones Islamic Market Index in Islamic Finance*. 257–258. <http://ifp.law.harvard.edu/login/contact>
- Siregar, W. A. (2022). Investor Saham Syariah Melonjak 367 Persen Dalam Lima Tahun. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/syariah/investor-saham-syariah-melonjak-367-persen-dalam-lima-tahun>
- Soeharjoto, & Inviah. (2021). Integrasi Dow Jones Islamic Market-5 dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1270–1277.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thian, A. (2021). *Pasar Modal Syariah - Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia*. CV. ANDI OFFSET.
https://www.google.co.id/books/edition/Pasar_Modal_Syariah/mZYsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- US Dollar Index Futures | ICE*. (n.d.). Retrieved June 26, 2022, from <https://www.theice.com/products/194/US-Dollar-Index-Futures>
- Wahyu, N. I. W., & Rusmala, D. M. (2015). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG di BEI . *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 65–73.